

Permintaan Proposal (RfP)
MITRA ASESMEN KEBUTUHAN ENERGI DAN PERANCANGAN MODEL
BISNIS PLTS BERBASIS KOPERASI DI PEDESAAN

Dalam Lingkup

Green Cooperatives: Advancing Indonesia's Just Transition Energy through Community-Based Renewable Energy Model

I. Latar Belakang

Indonesia menargetkan pengembangan kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebesar 100 GW sebagai bagian dari agenda transisi energi nasional, dengan 80 GW di antaranya direncanakan dikelola oleh koperasi desa. Namun, hingga saat ini, pengembangan energi terbarukan masih didominasi oleh skema top-down melalui Independent Power Producers (IPP) dan pembiayaan pemerintah. Pendekatan ini membatasi partisipasi masyarakat serta koperasi, khususnya di wilayah pedesaan yang masih bergantung pada energi diesel yang mahal dan tidak berkelanjutan. Di sisi lain, Indonesia memiliki lebih dari 120.000 koperasi yang merupakan jaringan ekonomi berbasis komunitas terbesar di tingkat akar rumput. Meskipun koperasi mengelola berbagai usaha produktif dan aset kolektif di pedesaan, keterlibatan mereka dalam ekosistem energi terbarukan masih sangat terbatas. Hambatan utama meliputi ketidakpastian regulasi, keterbatasan akses pembiayaan hijau, serta rendahnya kapasitas teknis dan manajerial dalam pengembangan proyek energi terbarukan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Yayasan Rumah Energi (YRE) melalui Program Koperasi Hijau melaksanakan proyek "Green Cooperatives: Advancing Indonesia's Just Energy Transition through Community-Based Renewable Energy Models" yang didukung oleh Tara Climate Foundation. Proyek ini bertujuan memperkuat peran koperasi sebagai aktor utama dalam transisi energi yang adil dan inklusif melalui pengembangan model bisnis energi terbarukan berbasis komunitas yang layak secara finansial, berkelanjutan, dan dapat direplikasi, khususnya di sektor produktif seperti pertanian, peternakan sapi perah, dan perikanan.

Sejalan dengan agenda pemerintah dalam mendorong kemandirian energi pedesaan melalui PLTS, proyek ini juga berkontribusi dalam pemetaan peran dan alur pemangku kepentingan dalam kerangka Program Strategis Nasional (PSN) 100 GW PLTS, khususnya bagi para pemangku kepentingan kunci seperti Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian ESDM, serta PLN. Upaya ini mencakup perumusan strategi pengembangan PLTS oleh koperasi, pemetaan potensi green jobs, serta penguatan kemitraan lintas sektor.

Hasil pembelajaran dari implementasi Program Koperasi Hijau menunjukkan bahwa percepatan pengembangan PLTS oleh koperasi masih menghadapi kendala pada tingkat kesiapan lapangan. Banyak koperasi belum memiliki pemetaan kebutuhan energi, analisis potensi pasar, serta model bisnis yang sesuai dengan karakteristik lokal dan sektor usaha produktifnya.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan **Field Study yang sistematis** untuk:

1. Memetakan kebutuhan energi dan potensi pemanfaatan PLTS di tingkat desa, dan
2. Merancang model bisnis koperasi yang sesuai, layak secara finansial, dan relevan dengan sektor produktif lokal.

Hasil kajian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan model bisnis koperasi energi terbarukan yang dapat direplikasi serta mendukung pencapaian target transisi energi nasional secara inklusif dan berkeadilan.

II. Maksud Dan Tujuan

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan model bisnis koperasi yang layak secara teknis dan finansial dalam pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) berbasis komunitas, khususnya untuk mendukung sektor produktif pedesaan seperti pertanian, peternakan sapi perah, dan perikanan.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memetakan kebutuhan dan permintaan energi di tingkat desa melalui asesmen lapangan pada minimal tiga lokasi koperasi sektor simpan pinjam dan/atau sektor riil (pertanian, peternakan, dan perikanan) dengan mempertimbangkan kesiapan kapasitas koperasi dan keselarasan dengan program de-dieselsiasi.
2. Mengidentifikasi kesiapan kelembagaan, pola konsumsi energi, serta potensi integrasi energi surya dalam kegiatan ekonomi produktif koperasi dan/atau pengembangan unit bisnis koperasi sebagai penyedia sumber energi terbarukan.
3. Merancang dan menganalisis tiga opsi model bisnis energi terbarukan berbasis koperasi, termasuk skema PLTS mini-grid, sistem hibrida, dan pemanfaatan energi surya untuk kegiatan produktif.
4. Menilai kelayakan teknis dan finansial dari setiap model bisnis sehingga dapat digunakan sebagai prototipe (*blueprint*) yang siap direplikasi, menarik bagi investor, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

III. Ruang Lingkup Pekerjaan (*Scope of Work*)

Berikut rincian lingkup kegiatan yang diharapkan dapat dilaksanakan:

1. Asesmen Kebutuhan Energi Desa

Melakukan pemetaan permintaan energi (*energy demand mapping*) di minimal tiga lokasi desa dengan fokus pada koperasi sektor pertanian, peternakan sapi perah, dan perikanan. Asesmen mencakup:

- Profil konsumsi energi unit usaha Koperasi
- Profil konsumsi energi masyarakat dalam area layanan koperasi
- Analisa kondisi sosial ekonomi masyarakat
- Ketergantungan terhadap diesel
- Kebutuhan energi untuk kegiatan produktif
- Potensi substitusi dengan energi surya

Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kesiapan kapasitas koperasi dan kesesuaian dengan agenda de-dieselsiasi nasional.

2. Analisis Kesiapan Koperasi

Melakukan identifikasi kepada lembaga Koperasi yang menjadi lokus asesmen yang mencakup:

- Kapasitas kelembagaan, bisnis dan tata kelola
- Model usaha koperasi
- Kemampuan pengelolaan aset energi
- Akses terhadap pembiayaan dan pasar

3. Perancangan Model Bisnis Energi Terbarukan

Mengembangkan tiga opsi model bisnis yang disesuaikan dengan konteks lokal, meliputi:

- PLTS *mini-grid* berbasis koperasi
- Sistem energi hibrida (menggunakan BESS)
- Model pemanfaatan energi surya untuk kegiatan produktif (*productive-use*)

4. Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial

Melakukan penilaian awal terhadap:

- Kelayakan teknis sistem energi (SDM dan Infrastruktur)
- Struktur biaya dan potensi pendapatan
- Skema pembiayaan yang memungkinkan
- Risiko dan strategi mitigasi

IV. Hasil yang Diharapkan

1. Tiga peta kebutuhan energi desa

Dokumen pemetaan kebutuhan energi yang menggambarkan profil konsumsi energi, potensi de-dieselisasi, dan peluang pemanfaatan energi surya di masing-masing lokasi.

2. Tiga kerangka model bisnis energi terbarukan berbasis koperasi

Model bisnis yang telah dianalisis kelayakan teknis dan finansialnya, serta siap dijadikan referensi untuk replikasi dan pengembangan investasi.

3. Laporan *Field Study*

Laporan komprehensif yang mencakup metodologi, temuan lapangan, analisis kesiapan koperasi serta kelayakan teknis dan finansial, rekomendasi model bisnis, serta strategi implementasi.

4. Keluaran pendukung:

- a. Timeline dan Rencana Kerja
- b. Dokumen *Knowledge Management* Referensi Data (*Sharing document*)
- c. Draf instrumen asesmen: Sebagai panduan asesmen lapangan
- d. Foto dan dokumentasi
- e. Dokumen Final yang merangkum temuan, rekomendasi, dan peta jalan.
- f. Lampiran Khusus: Dokumen berisi notulensi, hasil wawancara, serta dokumen lainnya yang dihasilkan pada saat melakukan *field study*

V. Keluaran Strategis (*Outcome*)

1. Tersedianya *blueprint* model bisnis PLTS berbasis koperasi yang kontekstual, layak, dan dapat direplikasi.
2. Meningkatnya kesiapan koperasi sebagai pelaku energi terbarukan di sektor produktif pedesaan.
3. Terbukanya peluang pembiayaan dan investasi energi bersih berbasis komunitas.
4. Mendukung percepatan transisi energi yang adil dan inklusif di Indonesia.

VI. Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Periode pelaksanaan kegiatan “Asesmen Kebutuhan Energi dan Perancangan Model Bisnis PLTS berbasis Koperasi di Pedesaan” adalah **per Januari s.d Februari 2026**.

Timeline (Maks. 20 hari kerja):

| Tahap Pekerjaan | Durasi (Hari Kerja) | Milestone (Keluaran Kunci) |
|---|---------------------|---|
| Tahap I: Inisiasi & Action Plan | Hari 1 - 4 | Dokumen Instrumen dan Rencana Aksi disetujui. |
| Tahap II: Pengumpulan Data dan Analisis Gap | Hari 5 - 10 | Pengumpulan Data Lapangan (Wawancara/FGD <i>on-site</i>) selesai. Draf Ringkas Temuan dan Rekomendasi. |
| Tahap III: Perumusan Draf Awal Laporan Field Study | Hari 11 - 14 | <i>Internal Review</i> hasil <i>Field Study</i> . Perumusan Pemetaan Kebutuhan Energi Desa dan Kerangka Model Bisnis PLTS oleh Koperasi |
| Tahap IV: Penulisan Draf Laporan Akhir | Hari 15 - 17 | Penulisan Draf Laporan Akhir selesai. |
| Tahap V: Review & Penyerahan Resmi | Hari 18 - 20 | Review Kualitas (QA/QC), Finalisasi Desain, dan Penyerahan Laporan Akhir (<i>Final Deliverable</i>). |

VII. Metodologi Pengajuan Permintaan Proposal (RfP)

1. Persyaratan Calon Lembaga/Individu Konsultan:
 - a. Syarat hukum Kelembagaan/Profil Individu Konsultan dan pengalaman:
 - ✓ Bagi Lembaga, memiliki legalitas dan perijinan berusaha yang berlaku sesuai dengan peraturan di Indonesia.
 - ✓ Bagi individu profesional, memiliki latar belakang profesional yang berkaitan dengan Permintaan Pengajuan Proposal (RfP) ini.
 - ✓ Memiliki pengalaman dalam melakukan pekerjaan serupa dengan catatan kinerja dan integritas yang baik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
 - b. Syarat Teknis:
 - ✓ Lebih diutamakan memiliki pengetahuan, pengalaman dan portfolio tentang Prinsip-prinsip *Environment-Social-Governance*, perkoperasian, pembiayaan iklim, energi terbarukan, transisi energi, pengembangan bisnis, komunikasi dan manajemen pemasaran.
 - ✓ Memiliki kualifikasi dari individu atau tim konsultan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yang tercermin dalam *curriculum vitae* dan dapat diajukan bersama dengan proposal teknis.
 - ✓ Memiliki kemampuan untuk memberikan paparan presentasi dan konsultasi penuh selama periode pekerjaan dan ToT kepada pengguna (jika dibutuhkan).
 - c. Syarat Lainnya
 - ✓ Memiliki kemampuan bekerja dengan klien untuk memahami persyaratan rinci yang memenuhi kebutuhan dan visi klien.
 - ✓ Memiliki kemampuan mengkomunikasikan proses produksi, ide dan solusi dengan jelas dan efektif kepada klien.
2. Isi Proposal:
 - a. Profil singkat Lembaga/Individu Konsultan.
 - b. Pernyataan Minat dan penjelasannya.
 - c. CV anggota tim.
 - d. Contoh atau referensi pekerjaan yang serupa sebelumnya.
 - e. Garis besar metodologi dan rencana kerja yang diusulkan.
 - f. Anggaran yang diusulkan dalam format excel (.xls, .xlsx) dengan rincian biaya yang cukup untuk penilaian kewajaran dan kepatuhan terhadap persyaratan dari Yayasan Rumah Energi.

- g. Skema pembayaran yang jelas dengan nilai pembayaran dan pencapaian pekerjaan.
- h. Pernyataan kepatuhan kepada hukum yang berlaku di Indonesia.
- 3. Pernyataan Minat, Tenggat Waktu untuk pertanyaan dan Proposal
 - a. Pernyataan minat dan pertanyaan tentang Permintaan Pengajuan Proposal (RfP) ini harus dikirimkan melalui e-mail ke kontak di bawah ini paling lambat pada tanggal **16 Januari 2026, pukul 17:00 WIB**. Jawaban atas pertanyaan akan diberikan kepada semua calon vendor yang telah mengajukan pertanyaan atau menyatakan minat.

Proposal calon konsultan dikirimkan melalui email: info@rumahenergi.org

Person in Charge:

Nama : Sakinah Salma Zahirah

Jabatan : Project Manager

Kontak : +62 83-10015-4040 | s.salma@rumahenergi.org

- b. Semua proposal harus dikirim paling lambat pada tanggal **20 Januari 2026 pukul 17:00 WIB** dalam bentuk format elektronik ke kontak yang sama dengan yang tercantum di atas.

VIII. Proses Evaluasi dan Seleksi Proposal

1. Evaluasi Administratif dan Kelengkapan Proposal:

- a. Kelengkapan dan kesesuaian proposal yang diserahkan dengan persyaratan RfP.
- b. Kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan legalitas lembaga/profil individu.

2. Evaluasi Teknis (Bobot Tertinggi) :

- a. **Pemahaman Isu:** Sejauh mana proposal menunjukkan pemahaman yang komprehensif atas isu transisi energi berkeadilan dan pengembangan PLTS oleh Koperasi di Indonesia.
- b. **Kualitas Metodologi:** Kelayakan, efektivitas, dan kepraktisan metodologi yang diusulkan untuk mencapai *deliverables* dalam 20 Hari Kerja.
- c. **Pengalaman Lembaga/Individu:** Pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan sejenis, terutama yang terkait dengan ESG, Koperasi, dan kebijakan energi/iklim.
- d. **Kualifikasi Tenaga Ahli:** Tingkat pendidikan, pengalaman profesional, dan sertifikasi tim konsultan.

3. Evaluasi Anggaran (Kewajaran Biaya):

Kewajaran dan rincian biaya yang diusulkan mempertimbangkan masa kerja 20 Hari dan anggaran maksimum yang tersedia.

4. Proses Seleksi

Biaya-biaya yang timbul di dalam pengembangan proposal tidak dapat ditagihkan kepada Yayasan Rumah Energi dan seluruh biaya ditanggung oleh calon Lembaga/Individu Konsultan. Yayasan Rumah Energi dapat memilih calon Lembaga/Individu Konsultan dengan nilai terbaik. Proses seleksi dilakukan dengan **proses bidding** kepada kandidat terbaik untuk Lembaga / Individu Konsultan. **Kandidat** Lembaga / Individu Profesional yang **terpilih** akan **mengikuti seleksi presentasi**, diskusi dan **pengumuman hasil ditujukan kepada pemenang** vendor lembaga / individu profesional yang **terpilih**.

Yayasan Rumah Energi dapat, atas keinginannya sendiri dan tanpa penjelasan kepada calon Lembaga/Individu Konsultan, untuk menghentikan kegiatan ini tanpa kewajiban apapun kepada calon Lembaga/Individu Konsultan.

IX. Mekanisme Komunikasi dan Monitoring

| Jenis Komunikasi | Frekuensi | Format | Tujuan |
|----------------------------|---------------------------|--|--|
| Laporan Kemajuan Mingguan | Setiap Akhir Minggu Kerja | Dokumen Singkat (1-2 halaman) via MS Team chat/email | Merangkum <i>progress</i> capaian selama satu minggu penuh, membandingkan dengan <i>Action Plan</i> , dan mengajukan keputusan yang memerlukan persetujuan Tim Proyek. |
| Konsultasi Khusus (Ad Hoc) | Sesuai Kebutuhan | MS Team Meeting/ Zoom meeting | Mendapatkan <i>feedback</i> atau validasi cepat untuk temuan kritis yang muncul selama proses asesmen berlangsung |

Jakarta, Januari 2026



Sakinah Salma Zahirah
Project Manager
*Green Cooperative: Advancing
Indonesia's Just Energy Transition*